

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Syukri et al. (2019: hlm.76) menjelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah”.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, maka diperlukan sebuah kesatuan dalam suatu sistem disetiap satuan pendidikan untuk membentuk individu yang unggul dan berkualitas dalam segala bidang untuk bekal masa depan, sehingga sangat dibutuhkan peran dari masing – masing mata pelajaran yang diajarkan sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-

sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Menurut Engkos Kosasih dalam (Santoso, 2009: hlm.66) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan membentuk watak”. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Motivasi menurut Hamalik (2020: hlm.23) “Merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Dalam hal ini motivasi merupakan hal yang tak terlihat namun ada dalam diri manusia. Banyak macam motivasi, salah satunya yang sangat erat dengan kependidikan adalah motivasi belajar. Menurut (Deviani, 2017: hlm.31) “Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenai perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah”.

Namun hal yang saya temukan pada saat mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Tasikmalaya ini belum jelas adanya, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap PJOK hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting. Keadaan tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap tidak penting lebih memilih diam, memilih duduk, berteduh dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan ada juga yang malah bergurau dan bermain sendiri. Tinggi rendahnya motivasi belajar

siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam (Djarwo, 2020: hlm.1) “Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Bahwa berdasarkan hal tersebut bila hal ini terus dibiarkan akan berakibat fatal karena kemungkinan besar siswa yang memiliki motivasi rendah akan mempengaruhi teman yang lainnya, maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK. Hal tersebut menguatkan fakta dilapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu belajar dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hal inidikarenakan adanya fenomena yang terjadi di ruang lingkup lembaga pendidikan salah satunya di SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang berdasarkan dari fenomena dan pengalaman serta menurut beberapa sumber yang didapatkan oleh peneliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor internal terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya dalam pembelajaran PJOK?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya dalam pembelajaran PJOK?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya dalam pembelajaran PJOK?

1.3. Definisi Operasional

1.3.1 PJOK

Menurut Bucher dalam (Mustafa & Dwiyoogo, 2020: hlm.33) “PJOK merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik

yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya”. Yang dimaksud PJOK dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang terkait dalam masalah yang akan diteliti.

1.3.2 Motivasi

Menurut Sugeng (2016: hlm.27) “Motivasi berpangkal pada kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

1.3.3 Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam (Idzhar, 2016: hlm.21) “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada faktor internal terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada faktor eksternal terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan oleh penulis, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran PJOK dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi

bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran PJOK, sehingga proses pembelajaran dapat optimal. Dan bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.